

## Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Teknologi di MI Al-Irsyad Kota Madiun

Muhammad Alfian Ikhsan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana IAIN Ponorogo

\*E-mail: [muhammadalfianikhsan@gmail.com](mailto:muhammadalfianikhsan@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan Literasi Teknologi dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi-materi keagamaan kepada para siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran seperti video, presentasi PowerPoint, atau aplikasi interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran PAI, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital ini. Dengan demikian, pengembangan literasi teknologi dalam media pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan agama Islam dalam konteks yang modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran literasi teknologi dalam media pembelajaran PAI di MI Al-Irsyad Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan literasi teknologi dalam media pembelajaran PAI di MI Al-Irsyad Kota Madiun berupa tampilan *powerpoint* dan video yang diunggah di *platform* media sosial.

**Kata kunci:** Literasi, Teknologi, Pembelajaran PAI, Media Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi dan media pembelajaran pada masa saat ini keduanya tidak dapat dipisahkan. (Fimier Liady et al., 2022, p. 556) Penggunaan teknologi ditujukan untuk peserta didik dalam mempermudah mereka menangkap pelbagai materi pelajaran selain itu kegunaan teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru. Di era saat ini guru diharuskan untuk melek teknologi, yakni dengan mengupayakan dalam proses pemebelajarannya melibatkan teknologi. Peran teknologi bukanlah membebani guru, melainkan mempermudah serta membantunya dalam proses pembelajaran.

Masa Era Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan besar bagi guru di Indonesia. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menghadapi tantangan era digital ini dalam sektor pendidikan adalah kemampuan guru untuk melek teknologi. Guru yang minim dalam pemahaman kurang mampu menanamkan sikap kritis pada para peserta didik, berakibat adanya keterlambatan dalam menggali potensi diri. Guru profesional, termasuk guru di sekolah dasar, adalah elemen terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, diharuskan mampu menggunakan dan memberdayakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan proses pembelajaran. (Ni Komang Suni Astini, 2019, p. 119)

Beberapa faktor yang mengakibatkan pembelajaran PAI di sekolah kurang maksimal. Pertama rendahnya minat baca guru terhadap hal-hal yang bersifat kekinian, sehingga berdampak kurang profesionalnya guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah terkhusus dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Kedua, belum adanya perencanaan kebijakan secara komprehensif yang dibutuhkan bagi pelaksanaan dan pengembangan PAI di sekolah, dan rendahnya pengembangan kompetensi guru. (Nur Laily Fauziah et al., 2022, p. 504)

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah sebuah keharusan demi tercapainya kemudahan serta kemajuan di dalamnya. Dengan alasan, peranan teknologi pendidikan sering mendatangkan kesalahfahaman sebagai pemanfaatan teknologi canggih dan perangkat keras semata.. Padahal teknologi pendidikan meliputi bidang yang luas, mulai dari kegunaannya berfungsi

mempermudah teknis perancangan pembelajaran, pengembangan, pemanfaatan pemberdayaan berbagai media untuk pembelajaran, manajemen, hingga penelitian dan evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Dengan alasan tersebut, perlu ada pelurusan dan pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan dengan bertujuan terwujudnya teknologi yang maju dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam dunia pendidikan. (Haryanto, 2015, p. 2).

Metode penyampaian menggunakan media pembelajaran menggeser peran guru dari sumber informasi utama menjadi fasilitator bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Melalui media, penyampaian materi diharapkan menjadi lebih mudah dan kualitas pembelajaran dapat meningkat. Menurut Nasir mengutip pendapat Edgar Dale, dalam kerucut pengalaman, jenjang paling konkret hingga paling abstrak dimulai dari partisipasi siswa dalam pengalaman nyata, kemudian mengamati kejadian nyata, lalu mengamati kejadian yang disajikan melalui media, dan akhirnya mengamati kejadian yang disajikan dengan simbol. (Nasir, 2020, p. 128)

Beberapa peneliti telah mengkaji pemanfaatan ragam media dalam pembelajaran baik berbentuk teknologi maupun jenis lainnya. Pertama, Muslih Qomarudin dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Kelas IV di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan". Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan *media flash card* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media *flash card* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam pengajaran Bahasa Arab. (Muslih Qomarudin et al., 2024, p. 227). Kedua, Erfan Triyanto dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Visual (*SMART SPINNER*)". Paparan hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis visual (*Smart Spinner*) memunculkan daya Tarik para peserta didik dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar, juga secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga media hasil pengembangan ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Erfan Triyanto et al., 2020, p. 67). Ketiga, Leni Marlina dengan judul "Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa". Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pengorganisasian pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media *WhatsApp* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan guru dalam proses pembelajaran. (Leni Marlina et al., 2022, p. 52)

Dari paparan beberapa penelitian di atas dapat diketahui beberapa peneliti telah menarasikan penelitiannya terkait penggunaan ragam media pembelajaran. Maka dari itu penulis mencoba menarasikan pemberdayaan literasi teknologi dalam media pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian mengenai pengembangan literasi teknologi merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, difungsikan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) keberadaan peneliti adalah sebagai instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013, p. 9)

Pengumpulan data melalui observasi melibatkan penyelidikan langsung di lokasi subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan tepat. Penelitian lapangan disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, seringkali melibatkan pengumpulan informasi melalui observasi serta wawancara. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mencatat poin-poin penting, dan kemudian melakukan analisis berdasarkan kebutuhan data yang diinginkan. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau melalui interaksi dengan orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Literasi Teknologi

Menurut Rini Nuraini mengutip pemikiran dari Ferguson, literasi teknologi merupakan sebuah kemampuan untuk memahami berbagai aspek mengenai teknologi, termasuk perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam penggunaan teknologi. (Rini Nuraini et al., 2022, p. 661) Literasi teknologi merupakan kelanjutan dari literasi digital yang menekankan pentingnya pengenalan pelbagai jenis media sosial. Sasaran dari literasi teknologi adalah pengembangan ilmu pengetahuan, penerapan literasi dari konvensional menuju digital dengan perwujudan ramah dalam membaca, menulis serta menyebarkan informasi. (Rini Nuraini et al., 2022, pp. 661–662)

Munawir Gazali dalam penelitiannya mengutip pendapat Tantil bahwa literasi dalam hal ini bukan sekedar memiliki alat teknologi dan mampu untuk mengakses (membaca) informasi dari alat Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut. Melainkan, literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, menciptakan, mendesain dan memproduksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi bukan hanya sekedar mengenali (*recognize*) dan membandingkan (*comprehending*) saja, akan tetapi diharapkan untuk bisa memberikan informasi yang aktual atau kemampuan yang lebih tinggi yakni kemampuan untuk berpikir kritis dalam mempertanyakan, menganalisa, mengevaluasi informasi tersebut kemudian mendesain, menciptakan dan membuat informasi baru dalam bentuk dan format yang berbeda. (Munawir Gazali & Made Ayu Pransisca, 2021, p. 91)

### B. Peran Literasi Teknologi dalam Pendidikan

Literasi teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran esensial dalam pendidikan. Literasi teknologi menjadi kunci dan fondasi dalam bidang pendidikan pada saat ini. Siswa dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi dapat merasakan pelbagai kegunaannya, termasuk kemudahan dalam mengakses berbagai sumber materi belajar, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka. Sebaliknya, siswa dengan literasi teknologi yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. (Rini Nuraini et al., 2022, p. 664)

Literasi teknologi memiliki peran dalam memudahkan akses informasi dan pengelolaan informasi. Pada *ISTE Standar For Student*, diutarakan kemampuan mencari informasi secara tepat dengan memilih kata kunci yang tepat menjadi literasi teknologi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan literasi teknologi, siswa dapat mencari informasi dengan efektif, karena mereka mengetahui letak kata kunci yang sesuai untuk kebutuhan pembelajaran. Selain mempermudah pencarian informasi, literasi teknologi juga membantu dalam menelaah informasi, mulai dari pencarian, pengelolaan, evaluasi, hingga pemanfaatan informasi yang didapatkan. (Rini Nuraini et al., 2022, pp. 664–665)

### C. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran Berbasis Literasi Teknologi

Media merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media berperan secara strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minat para peserta didik dalam belajar. Media mampu mendeskripsikan materi abstrak yang diajarkan, sehingga memberikan kemudahan terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu, media menghadirkan pembelajaran lebih jelas dan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik.

MI Al-Irsyad kota Madiun adalah salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Mayoritas guru di lembaga ini berperan aktif dalam mengajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Berwujud tampilan *powerpoint* maupun video yang diunggah di *platform* media sosial. Menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, literasi sains dan teknologi mejadidi elemen esensial yang harus dikuasai. Untuk mendukung kegiatan literasi teknologi siswa, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif akan mempermudah peserta didik dalam menangkap materi pelajaran (Rini Nuraini et al., 2022, p. 660)

Berdasarkan wawancara ibu l'anatus Sholihah selaku guru mapel rumpun PAI di MI Al-Irsyad kota Madiun, Untuk menciptakan peserta didik yang optimal, dibutuhkan pendidik yang ahli di bidangnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan mengembangkan bahan ajar. Pada intinya, proses pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi yang harus terjadi melalui pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif membutuhkan bahan ajar berkualitas.

Media pembelajaran berbasis teknologi adalah menggunakan *Powerpoint* dan video animasi yang diunggah di *platform* media soaial. Peran *Powerpoint* dalam pembelajaran sangatlah membantu dan memberikan dampak yang baik. Peserta didik dapat lebih antusias dalam menangkap penjelasan guru, tidak bosan dikarenakan banyaknya tampilan yang menarik dalam *file powerPoimt* tersebut. Sedangkan video diunggah di *youtube* tak kalah pentingnya dalam membantu pemahaman siswa dalam menangkap pelbagai pelajaran.

Dalam praktiknya, presentasi menggunakan *powerpoint* memang membuat sistem pembelajaran lebih ringan dan menarik, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Namun, kelemahan menggunakan *powerpoint* adalah hanya dapat digunakan pada platform Windows dan hanya mampu menampilkan poin-poin penting. Seiring perkembangan, bahan ajar dalam pembelajaran juga mengalami perubahan, seperti pada modul pembelajaran. (Fimier Liady et al., 2022, p. 556)

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mendukung tercapainya tujuan belajar dengan lebih baik dan lebih cepat. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi dalam pembelajaran, yang memiliki berbagai fungsi, yaitu:

a). Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Fungsi perhatian ini juga mencakup perhatian selektif, yaitu fokus pada respons tertentu sambil mengabaikan respons lain yang mengganggu. Untuk mengoptimalkan fungsi perhatian ini, media pembelajaran harus menarik dan jelas dalam penyampaiannya. Media pembelajaran yang tidak melahirkan daya tarik siswa, tidak akan berpengaruh secara maksimal. Oleh karena itu, penyusunan media pembelajaran, perlu dipertimbangkan karakter peserta didik, materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran. (Ani Cahyadi, 2019, p. 23) Di MI al-Irsyad Kota Madiun pemanfaatan *PowerPoint* dalam pembelajaran yakni menggunakan warna-warna cerah, gambar ilustratif, atau animasi sederhana untuk menarik perhatian siswa. Dengan tujuan menarik perhatian siswa agar mereka lebih terfokus pada informasi yang ditampilkan.

b). Fungsi Afektif

Fungsi afektif berhubungan dengan aspek psikologis siswa, di mana penting bagi seorang guru untuk menyediakan media yang dapat menumbuhkan minat dan membentuk sikap siswa terhadap rangsangan yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan respon positif siswa terhadap stimulus tertentu, yang ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk menerima materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, siswa lebih bersedia untuk fokus pada pelajaran yang diikuti, yang terlihat dari perhatian mereka terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui reaksi mereka terhadap pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih aktif merespon dan memberikan umpan balik secara cepat. (Ani Cahyadi, 2019, p. 23). Di MI Al-Irsyad kota Madiun penggunaan video dalam pembelajaran, guru menggunakan animasi atau dialog lucu untuk menjelaskan konsep yang sulit. Dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang santai, mengurangi stres, dan membuat siswa lebih mudah menerima materi.

c). Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif dalam media pembelajaran adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman

baru kepada siswa tentang suatu hal. Hampir semua ragam media pembelajaran memiliki fungsi kognitif ini, seperti media visual (modul ,buku teks, jurnal ilmiah, gambar), media audio (radio dan *tape recorder*), dan media audiovisual (video dan film). (Ani Cahyadi, 2019, p. 24) Di MI Al-Irsyad kota Madiun guru memutar video animasi tentang kisah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam di Makkah. Dengan tujuan membantu siswa memahami sejarah Islam secara visual dan kontekstual, sehingga informasi lebih mudah diingat.

#### d). Fungsi Psikomotorik

Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau penampilan seseorang. Aspek ini penting karena seorang siswa tidak akan dianggap lengkap jika hanya memiliki kemampuan teoretis tanpa keterampilan praktis. Untuk melatih kemampuan psikomotorik siswa, guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan keterampilan yang diinginkan. Misalnya, keterampilan berbahasa asing dapat dibantu menggunakan media audio seperti *tape recorder*. Bagi siswa IPA, keterampilan psikomotorik dapat diasah melalui penggunaan fasilitas laboratorium. Dengan demikian, *tape recorder*, peralatan memasak, dan laboratorium adalah contoh media yang memiliki fungsi psikomotorik. (Ani Cahyadi, 2019, p. 24) Di MI Al-Irsyad kota Madiun siswa menonton video interaktif yang menjelaskan langkah-langkah wudhu dan kemudian mempraktikkannya sambil mencocokkan gerakan mereka dengan video tersebut.

### D. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran berbasis teknologi bagi siswa di MI Al-Irsyad Kota Madiun adalah: a). meningkatkan daya tarik pembelajaran, *powerpoint* dan video membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi. b). mempermudah pemahaman materi, dengan visualisasi yang efektif berupa *powerpoint* dan video membantu siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks. c). meningkatkan retensi informasi, materi yang disajikan secara visual dan auditori cenderung lebih mudah diingat oleh siswa. d). menyediakan beragam sumber belajar, video dapat menyajikan berbagai sumber dan perspektif, memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang materi yang dipelajari. e). memfasilitasi pembelajaran mandiri, siswa dapat mengakses *powerpoint* dan video kapan saja, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. f). meningkatkan partisipasi aktif, penggunaan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, seperti melalui diskusi atau kegiatan berbasis proyek. g). mengembangkan keterampilan teknologi, penggunaan media berbasis teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern ini.

## PENUTUP

Media pembelajaran PAI berbasis literasi teknologi sangat penting untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Literasi teknologi menjadi elemen esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti *PowerPoint*, video, dan platform interaktif lainnya, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan. Media ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi yang kompleks tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan keterampilan digital siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu dilatih untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan era digital.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI Al-Irsyad kota Madiun atas kontribusi yang sangat berarti terhadap penelitian ini, serta kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar atas publikasi artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ani Cahyadi. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Penerbit Laksita Indonesia.
- Erfan Triyanto, Suhartono, & Muhamad Ikhsanudin. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Visual (SMART SPINNER). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 4.
- Fimier Liady, Jasiah, Novia Anggraeni, Helda Oktarina, & Safira Nurlita. (2022). Pendampingan Literasi Teknologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 547–554.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. UNY Press.
- Leni Marlina, Suhartono, & Marlina. (2022). Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 52–58. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1468>
- Munawir Gazali, & Made Ayu Pransisca. (2021). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95.
- Muslih Qomarudin, Hendy Pratama, & Sinta Nuriyah. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 227–231.
- Nasir. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. *Akademika*, 9(1), 127–138. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.813>
- Ni Komang Suni Astini. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma, 2018*, 113–120.
- Nur Laily Fauziyah, Nabil, & Aldian Syah. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Bekasi. *Edukasi Islami*, 11, 503–518. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2092>
- Rini Nuraini, Petrus Jacob Pattiasina, & Anisah Ulfah. (2022). Peran Literasi Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah*, 6(3), 659–666. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.